

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah format informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan ini akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan (Hanafi, 2003).

Laporan keuangan suatu perusahaan didalamnya berisi informasi-informasi yang sangat penting bagi perusahaan dan bagi para pemangku kepentingan lainnya. Laporan keuangan juga dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan dan kinerja perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja manajemen yang baik.

Oleh karena itu dalam penulisan laporan keuangan harus benar sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dan pencatatannya harus sesuai dengan SAK yang berlaku. Pencatatan laporan keuangan yang terstruktur dan jelas akan mudah dipahami dan dianalisis untuk pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Tentunya proses pencatatan dan pelaporan keuangan suatu perusahaan harus selalu dalam pengawasan manajemen, agar tindakan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan dapat dicegah dan diantisipasi.

Kecurangan adalah sebuah tindakan yang secara sengaja dilakukan untuk mengelabui orang lain dengan menyembunyikan, menghilangkan, merubah

informasi yang dipandang mampu untuk mempengaruhi dan merubah keputusan, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi orang yang melakukannya. Kasus kecurangan merupakan salah satu permasalahan yang tidak hanya dihadapi oleh negara maju saja tetapi juga negara berkembang seperti Indonesia yang mengalami banyak kasus pelanggaran (Utomo 2018).

Kecurangan sebagai suatu tindakan tidak terpuji yang dapat dilakukan oleh perorangan maupun sekelompok orang atau organisasi. Begitu banyak tindakan kecurangan yang terjadi di negara Indonesia, namun kecurangan yang terjadi di Indonesia ini lebih dikenal dengan korupsi.

Association Of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia tahun 2019 melakukan penelitian dengan Survei *Fraud* Indonesia (SFI). Hasil survei menunjukkan bahwa *fraud* yang paling sering terjadi dan menyebabkan kerugian terbesar di Indonesia adalah tindak pidana korupsi. Responden juga menyatakan bahwa *fraud* dalam bentuk korupsi memiliki dampak kerugian antara Rp. 100 juta hingga Rp. 500 juta rupiah per kasus. Tindak korupsi dapat segera terdeteksi dalam kurun waktu kurang dari 12 bulan (ACFE, 2019).

Korupsi sendiri termasuk ke dalam tindak kecurangan dikarenakan korupsi juga sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok organisasi dengan tujuan untuk mengambil keuntungan pribadi akan tetapi dapat merugikan orang lain. Selain merugikan tindakan korupsi juga merupakan tindakan yang melanggar etika dan tercela.

Pada tahun 2019 sektor industri aneka yang menaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun yang disebabkan

karena tingkat permintaan otomotif yang menurun. Dari 13 emiten yang bergerak dibidang otomotif, ada 11 saham yang mengalami penurunan sejak awal tahun. Saham yang paling tertekan ialah PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) dengan penurunan 39,81% dengan harga terakhir Rp 6.500/lembar saham (Muamar 2020).

Pada tahun 2021 tercatat perusahaan manufaktur memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) meskipun ditengah pandemi yang sedang melanda. Pada triwulan II-2021 perusahaan manufaktur berkontribusi sebesar 17,34% yang terdiri dari sektor makanan dan minuman sebesar 6,66%, industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 1,96%, industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik sebesar 1,57%, industri alat angkutan 1,46% serta industri tekstil dan pakaian sebesar 1,05%. Hal tersebut menunjukkan bahwa industri manufaktur memiliki peranan penting untuk pertumbuhan ekonomi nasional (Kemenperin 2021).

Dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh OJK, PT Hanson International terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan periode 2016. Dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun dengan nilai *gross* Rp 372 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik. Dari transaksi tersebut PT Hanson International telah melakukan pelanggaran SAK 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estate (PSAK 44). Karena rekayasa LKT tersebut, OJK menjatuhkan sanksi kepada PT Hanson International Tbk dengan

denda sebesar Rp 500 juta dan perintah untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas LKT 2016 (Idris *and* Setiawan 2020).

Beberapa modus *fraud* pada laporan keuangan antara lain dilakukan dengan pemalsuan, perubahan atau manipulasi catatan keuangan, dokumen pendukung atau transaksi bisnis, penghilangan yang disengaja atas peristiwa, transaksi, akun atau informasi signifikan lainnya (Wells,2011). Marak terjadinya kecurangan laporan keuangan mengharuskan perusahaan menerapkan sistem pengendalian dan perencanaan untuk mencegah terjadinya *fraud*. Pencegahan *fraud* sebagai salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan dalam meminimalisir terjadinya kecurangan pada laporan keuangan yang dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang.

Fraud pentagon theory merupakan sebuah teori tentang faktor-faktor pengaruh kecurangan laporan keuangan yang dicetuskan oleh Marks sebagai penyempurna dari teori sebelumnya yang dicetuskan oleh Donald yaitu *fraud triangle theory* dan *fraud diamond theory* dicetuskan Wolfe & Hermanson (2004). Pada teori-teori sebelumnya terdapat empat elemen yang mampu mempengaruhi kecurangan; tekanan (*preassure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rasionalization*), dan kompetensi (*competence*). Pada *fraud pentagon theory* Crowe menambahkan satu elemen yaitu arogansi (*arrogance*).

Teori pendeteksi kecurangan laporan keuangan tersebut merupakan teori yang paling sering digunakan dalam melakukan penelitian pendeteksi kecurangan laporan keuangan, menurut beberapa peneliti sebelumnya *fraud pentagon theory* lebih akurat dalam mendeteksi terjadinya *fraud*. Oleh karena itu

dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan *fraud pentagon theory* untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

Manufaktur adalah salah satu cabang industri yang berperan besar dalam menggerakkan roda perekonomian. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur menyerap banyak sekali tenaga kerja sehingga dapat membantu meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat (Detik.com, 2022). Dengan memiliki peran yang cukup besar bagi suatu perekonomian suatu negara terutama di Indonesia, tentunya perusahaan manufaktur tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam melaporkan kinerja keuangannya. Hal tersebut perlu diwaspadai dan dicegah agar tidak merugikan berbagai pihak yang berkepentingan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dama *and* Munari (2021) terkait *fraud pentagon theory* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan menyatakan bahwa *financial target*, *nature of industry*, *quality of external auditor* dan *frequency number CEO* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *change of auditor* dan *change of direction* berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu dengan temuan mengungkapkan bahwa sifat industri, kaliber auditor eksternal, dan frekuensi CEO tidak memiliki dampak yang terlihat. Mendeteksi kecurangan laporan keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh tujuan keuangan, perubahan auditor, dan perubahan arah (Hastuti, Rahayu, *and* Pratiwi 2023).

Menurut Septriani *and* Desi Handayani (2018) pada perusahaan manufaktur, *financial stability*, *external pressure*, pergantian auditor dan pergantian dewan direksi menunjukkan adanya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada perusahaan perbankan, *financial target*, *financial stability*, *ineffective monitoring* dan *rationalization* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dari penelitian terdahulu yang telah dibahas diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil penelitian yang disebabkan karena adanya perbedaan pengambilan data sampel, periode penelitian dan variabel yang digunakan dalam penelitian. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan sampel, periode penelitian dan variabel yang berbeda, agar dapat dihasilkan data yang lebih akurat untuk menentukan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan dalam *fraud pentagon theory* dapat digunakan untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan.

Metode identifikasi kecurangan laporan keuangan yaitu dengan menggunakan *Fraud Pentagon Theory*, dari penelitian terdahulu metode tersebut dinilai dapat mengidentifikasi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan dengan akurat. Selain itu dengan melakukan penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur diharapkan dapat menghasilkan data dan informasi akurat sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan pengambilan keputusan bagi stakeholder yang berkepentingan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas mengenai metode dan penelitian terdahulu tentang pendeteksi kecurangan pada laporan keuangan dengan menggunakan metode *Fraud Pentagon Theory*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kecurangan dalam pelaporan keuangan dengan mengambil judul “Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan *Fraud Pentagon Theory* (studi pada perusahaan manufaktur sektor industri aneka yang terdaftar di BEI, periode 2020-2022)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability* secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *external pressure* secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *financial target* secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *ineffective monitoring* secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *changes in auditor* secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah *change of directors* secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

7. Apakah *political connection* secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
8. Apakah *financial stability, external pressure, financial target, ineffective monitoring, changes in auditor, change of directors* dan *political connection* secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.3 Batasan Penelitian

Batasan penelitian sebagai ruang lingkup riset yang akan ditentukan pada awal penelitian dan sebelum melakukan pengumpulan data. Batasan penelitian digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menentukan batasan dan keterbatasan dimana penelitian akan dilakukan dan data apa saja yang akan digunakan. Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa variabel independen yaitu; *Financial Stability (X1)*, *External Pressure (X2)*, *Financial Target (X3)*, *Ineffective Monitoring (X4)*, *Changes in Auditor (X5)*, *Change of Directors (X6)* dan *Political Connection (X7)*. Selain variabel independen dalam penelitian ini juga menggunakan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu; Kecurangan Laporan Keuangan (Y). Lokasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu di perusahaan manufaktur sektor industri aneka yang terdaftar di BEI. Dengan periode 2020-2022 (3 tahun).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji secara parsial, pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk menguji secara parsial, pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk menguji secara parsial, pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk menguji secara parsial, pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk menguji secara parsial, pengaruh *changes in auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Untuk menguji secara parsial, pengaruh *change of directors* terhadap kecurangan laporan keuangan.
7. Untuk menguji secara parsial, pengaruh *political connection* terhadap kecurangan laporan keuangan.
8. Untuk menguji secara simultan, pengaruh *financial stability, external pressure, financial target, ineffective monitoring, changes in auditor, change of directors* dan *political connection* terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Bermanfaat dan menambah wawasan pengetahuan mengenai pendeteksi kecurangan laporan keuangan yang dapat terjadi dengan menggunakan analisis *fraud pentagon theory*. Sehingga dapat diketahui cara pencegahan dan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kecurangan pada laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya. Dan dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya agar dapat dihasilkan penelitian yang lebih baik.

3. Bagi stakeholder

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para stakeholder dalam mengambil keputusan untuk mendapatkan keuntungan dan terhindar dari kerugian karena adanya kecurangan. Sehingga dalam keputusan yang diambil dapat saling menguntungkan satu sama lain antar pemangku kepentingan laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Teori

Pada bagian ini memaparkan tentang telaah pustaka, telaah teori, kerangka pikir, dan perumusan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini memaparkan tentang definisi pengukuran variabel, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data dan rancangan analisis data.

Bab IV Data dan Analisis Data

Pada bagian ini memaparkan tentang statistik deskriptif, data induk penelitian dan analisis data.

Bab V Simpulan dan Saran

Pada bagian ini memaparkan tentang kesimpulan dan saran.